

# **ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN SAPI PEDAGING DI DESA JEMUNDO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Aliyah Dwi Hardiana Susanty<sup>1</sup>, I Made Suparta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah guna memahami pandangan, pendapatan, serta kelayakan produksi sapi potong di Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian/eksperimen ini menggunakan sampel sebanyak 6 orang responden yang merupakan peternak sapi potong yang berdomisili di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan pada periode Oktober hingga November 2023. Eksperimen ini memakai data primer yang dikumpulkan melalui interview tatap muka dengan narasumber, serta data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total pengeluaran sebesar Rp147.610.833 per produksi. Rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 272.916.667 per produksi. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh enam peternak adalah sebesar Rp125.305.833 per produksi. Setelah dilakukan perhitungan parameter kelayakan usaha pada enam peternak sapi potong terlihat rata-rata nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,84, rata-rata nilai B/C Ratio yang diperoleh yakni 1,84. 0,84, dan rata-rata nilai ROI yang diperoleh yakni 63,93%. Hal ini menampilkan yakni keenam usaha peternakan sapi potong di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo layak dan menguntungkan.

**Kata kunci: Usaha Peternakan, Sapi Pedaging, Biaya, Keuntungan, Kelayakan Usaha**

## **Abstract**

The objective of this study is to examine the revenue, earnings, and viability of beef cattle production in Jemundo Village, Taman District, Sidoarjo Regency. This study employed a sample of 6 respondents who were beef cattle breeders residing in Jemundo Village, Taman District, Sidoarjo Regency. The data collection was place throughout the period of October to November 2023. This study utilized primary data collected through face-to-face interviews with informants, as well as secondary data acquired from relevant agencies. The research findings revealed that the average total expenses amounted to IDR 147,610,833 per production. The mean income received was IDR 272,916,667 per production. Meanwhile, the mean profit acquired by six breeders in Jemundo Village, Taman District, Sidoarjo Regency, amounts to IDR 125,305,833 per production. After calculating the business feasibility parameters for six beef cattle breeders in Jemundo Village, Taman District, Sidoarjo Regency, it is evident that the average R/C ratio value obtained

was 1.84, the average B/C ratio value obtained was 1.84. 0.84, and the average ROI value obtained was 63.93%. This indicates that the six beef cattle farming businesses in Jemundo Village, Taman District, Sidoarjo Regency are viable and profitable.

**Keywords: Livestock Business, Broiler Cattle, Cost, Profit, Business Feasibility**

## **1. Pendahuluan**

Industri peternakan melibatkan operasi pemeliharaan hewan secara konsisten dan berkelanjutan di lokasi tertentu untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan memproduksi daging, telur, susu, dan kulit, dan kemudian menjual produk peternakan tersebut. Peternakan sapi potong merupakan praktik pertanian yang menghasilkan pangan kaya protein dengan nilai ekonomi yang signifikan. Hasil utama peternakan sapi potong adalah produksi daging segar. Produk daging sapi merupakan makanan bergizi penting karena komposisinya yang kaya. Peternakan sapi di Indonesia mempunyai arti penting secara ekonomi, khususnya bagi kehidupan masyarakat.

Populasi sapi potong di Indonesia menunjukkan kecenderungan stagnan pada tahun 2015 hingga 2021. Populasi sapi potong di Indonesia mengalami trajektori pertumbuhan yang baik dari 15,42 juta ekor pada tahun 2015 menjadi 17,44 juta ekor pada tahun 2020. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022., jumlah ekor akan mencapai 18,05 juta pada tahun 2021.

Kecamatan Taman merupakan kecamatan yang ada di perbatasan diantara Kota Surabaya dengan Kabupaten Sidoarjo. Salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan populasi sapi pedaging sebanyak 634 ekor pada tahun 2022. Namun di Kecamatan Taman ini masih banyak masyarakat yang belum tertarik dan ragu untuk membuka usaha peternakan sapi pedaging, dikarenakan usaha peternakan di tengah pemukiman akan memberi efek negatif guna daerah disekeliling peternakan. Salah satunya yaitu limbah feses dari hewan yang akan menyebabkan pencemaran air disekeliling peternakan. Selain itu kandang hewan ternak yang berada di dekat pemukiman akan memberikan dampak negatif seperti menyebabkan bau yang kurang enak ntuk dihirup. Perihal terkait yang membuat beberapa masyarakat di Kecamatan Taman masih mempertimbangkan untuk mendirikan usaha ternak sapi pedaging di tengah perkotaan. Berlandaskan permasalahan terkait penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami apa benar usaha ternak sapi pantas atau tidak untuk dijalankan di Kecamatan Taman khususnya di Desa Jemundo. Menurut informasi dari lapangan Desa Jemundo sendiri memiliki kurang lebih 10 peternak sapi pedaging yang aktif dalam menjalankan usaha peternakannya.

## **2. Tinjauan pustaka**

### **Sapi Pedaging**

Sapi pedaging merupakan jenis sapi yang dilakukan pemeliharaan guna mendapatkan produk utamanya berupa daging, selain daging dapat juga menghasilkan kulit dan pupuk dari kotorannya. Ciri-ciri dari sapi pedaging yaitu tubuh besar dan padat, dada lebar kepala pendek, bahu dan leher tebal pertumbuhannya cepat. Sapi pedaging yang berasal dari Indonesia termasuk dalam bangsa *Bos Sondaicus* (Hasnudi et al., 2019).

Kisaran umur optimal sapi yang cocok untuk penggemukan adalah 8 bulan sampai 2,5 tahun. Berdasarkan keahlian banyak peternak di bidang penggemukan sapi Bali, disarankan untuk mempekerjakan pedet yang berumur antara 1,5 hingga 2,5 tahun. Anak sapi bakalan yang berumur lebih muda, antara 8 bulan hingga 2,5 tahun, memiliki tekstur daging yang lebih lembut, lemak yang lebih sedikit, dan warna lemak daging yang lebih terang. Hasilnya, daging yang mereka hasilkan lebih empuk dibandingkan sapi tua, yaitu di atas 2,5 tahun.

### **Usaha Ternak Sapi Pedaging**

Sapi adalah hewan peliharaan yang dikelola, dilindungi, dan dipelihara oleh manusia untuk dimanfaatkan guna berbagai keperluan manusia, termasuk kepentingan ekonomi, gizi, serta sosial budaya. Peternakan sapi di Indonesia mempunyai arti krusial secara ekonomi, terkhusus bagi masyarakat lokal. Sapi berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi petani dan berkontribusi terhadap angkatan kerja di industri pertanian (Mustofa, 2020).

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi yakni biaya yang dilakukan pengeluaran guna pengadaan sarana dan prasarana pada saat proses produksi berlangsung selama satu tahun. Biaya produksi dibagi jadi dua bagian yakni:

- a. Biaya Tetap  
Biaya tetap yakni biaya yang tidak pernah mengalami perubahan dalam tiap-tiap kali produksi. Contohnya: Modal usaha, upah tenaga kerja bulanan, dll.
- b. Biaya Variabel  
Biaya variabel yakni biaya yang bisa beralih karena terdapat ubahan total hasil. Jika total produk yang diperoleh mengalami pertambahan, sehingga biaya variabel akan mengalami peningkatan. Contohnya: biaya pemeliharaan, biaya pakan, dan lain-lain.

Biaya total bisa diperoleh dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Penjelasan:

$TC$  = Biaya total

$FC$  = Biaya Tetap

$VC$  = Biaya Variabel

### **Modal Usaha**

Modal usaha merupakan biaya yang diperlukan saat pengusaha ingin mendirikan usaha ataupun untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki. Alokasi modal perusahaan merupakan penentu penting dalam operasi bisnis, karena berfungsi sebagai sumber daya penting yang menopang organisasi. Uang yang tidak mencukupi dapat menghambat kelancaran fungsi bisnis, sehingga berdampak pada potensi pendapatan yang dapat dihasilkan (Reza Latif, 2018).

### **Harga Jual**

Harga mengacu pada nilai moneter yang diberikan pada suatu komoditas atau jasa. Ini yakni total uang yang siap dilakukan pembayaran oleh individu atau perusahaan, dengan mempertimbangkan risiko yang terkait. Tujuan utama menetapkan harga tidak cuma guna menaikkan penjualan serta

keuntungan, namun juga guna melakukan pertahanan serta memperluas pangsa pasar, yang terkait erat dengan sasaran periode yang panjang perusahaan (Wijayanto, 2009).

### **Penerimaan**

Pendapatan yakni capaian perkalian total output dengan harga jual produk. Perusahaan akan menjual produknya ke pasar untuk dibeli konsumen (Damanik dan Sasongko). Konsep penerimaan bisa didefinisikan yakni:

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR = Penerimaan hasil

P = Harga

Q = Produksi yang diperoleh

### **Keuntungan**

Laba yakni selisih diantara seluruh penghasilan dengan total biaya yang terakumulasi sepanjang proses produksi (Nurdin, 2010). Perhitungan keuntungan dapat dinyatakan yakni:

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:

$\pi$  = Profit Usaha

TR = Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya

### **Analisis Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan perusahaan yakni evaluasi menyeluruh mengenai apakah perusahaan yang diusulkan dapat beroperasi secara efektif dan tumbuh selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. studi kelayakan perusahaan mengacu pada penyelidikan apakah suatu perusahaan layak atau mampu menghasilkan keuntungan. Studi kelayakan bisnis yang dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi secara signifikan (Arifudin et al., 2020).

#### **a. R/C Ratio (Return Cost Ratio)**

Suatu perusahaan dianggap praktis bila rasio pendapatan terhadap total biaya (R/C rasio) sama dengan 1, yang menampilkan yakni penghasilan yang diperoleh sama dengan seluruh biaya yang dilakukan pengeluaran. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak kelangsungan hidup dan efisiensi perusahaan. Rasio R/C dapat dinyatakan dengan rumus yakni:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Penjelasan:

TR = Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya

Kriteria penilaian:

$R/C > 1$  = Usaha pantas guna dijalankan

$R/C < 1$  = Usaha tidak pantas guna dijalankan

#### **b. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)**

Rasio B/C adalah metrik yang dipergunakan guna membandingkan penghasilan yang dihasilkan oleh suatu proyek dengan biaya produksi secara keseluruhan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menilai nilai B/C-nya. Rasio B/C bisa dinyatakan dengan rumus berikut:

$$B/C = \frac{B}{TC}$$

Keterangan:

$B$  = *Benefit* (Jumlah Keuntungan)

$TC$  = Total Biaya

Kriteria:

$B/C > 0$  = Usaha pantas dilaksanakan

$B/C < 0$  = Usaha tidak pantas/rugi

**c. ROI (Revenue On Investment)**

ROI yakni ukuran rasio guna mengetahui kapabilitas usaha dalam mendapatkan keuntungan dengan melihat besar laba yang dihasilkan. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria:

Jika  $ROI > 1$ , mempunyai makna usaha pantas diselenggarakan

Jika  $ROI < 1$ , mempunyai makna usaha tidak pantas diselenggarakan

### 3. Metode penelitian

Tujuan penelitian ini yakni guna mengkaji kelayakan serta mengkaji potensi peternakan sapi potong di Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan dalam penelitian ini dengan metodologi komprehensif yang meliputi wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Narasumber dalam eksperimen ini terdiri dari enam orang peternak sapi potong yang berlokasi di Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Eksperimen ini memakai analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis kelayakan usaha untuk analisis data. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Analisis penghasilan dilaksanakan dengan menghitung biaya agregat, pendapatan, dan keuntungan. Studi kelayakan usaha dilakukan dengan mengevaluasi R/C Ratio, B/C Ratio, dan ROI guna memahami profitabilitas usaha ternak sapi potong.

### 4. Hasil dan pembahasan

#### 4.1 Modal Usaha

Modal usaha merupakan biaya yang diperlukan saat pengusaha ingin mendirikan usaha ataupun untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki.

Tabel 1. Modal Usaha

No	Nama Pemilik Usaha	Modal Usaha (Rp)
1	Bapak Syaiful Hidayat	187.655.000
2	Bapak Sulaiman	245.275.000
3	Bapak Slamet	206.430.000

4	Bapak Lemon	135.860.000
5	Bapak Choirul	212.820.000
6	Bapak Ridwan	174.070.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usaha peternakan sapi pedaging yang mengeluarkan modal usaha terbesar adalah usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman dengan jumlah modal usaha sebesar Rp 245.275.000. Sedangkan usaha yang mengeluarkan modal usaha terkecil adalah usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Lemon dengan jumlah modal usaha sebesar Rp 135.860.000.

#### 4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak pernah mengalami perubahan pada setiap kali produksi. Contohnya: Modal usaha, biaya pembuatan kandang, biaya alat-alat dan lain-lain.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Syaiful H	41.252.500
2	Bapak Sulaiman	55.570.000
3	Bapak Slamet	35.213.333
4	Bapak Lemon	34.873.333
5	Bapak Choirul	51.202.500
6	Bapak Ridwan	45.183.333

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui informan yang mengeluarkan biaya tetap tertinggi adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman yaitu sebanyak Rp 55.570.000. Sedangkan yang mengeluarkan biaya tetap terendah adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon yaitu sebanyak Rp 34.873.333.

#### 4.3 Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel yakni biaya yang dapat beralih dikarenakan ada berubahnya total hasil. Jika total produk yang diperoleh mengalami pertambahan, sehingga biaya variabel akan mengalami kenaikan. Contohnya: biaya pemeliharaan, biaya pakan, biaya listrik dan lain-lain.

Tabel 3. Biaya Variabel

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Syaiful H	98.240.000
2	Bapak Sulaiman	144.630.000
3	Bapak Slamet	126.070.000
4	Bapak Lemon	59.820.000
5	Bapak Choirul	107.340.000
6	Bapak Ridwan	86.270.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui informan yang mengeluarkan biaya variabel tertinggi adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman yaitu sebesar Rp 144.630.000.

Sedangkan yang mengeluarkan biaya variabel terendah adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon yaitu sebesar Rp 59.820.000.

#### 4.4 Biaya Total

Biaya total yakni seluruh biaya yang dipergunakan pada saat tahapan-tahapan produksi.

Tabel 4. Total Biaya

No.	Informan	Total Biaya (Rp)
1.	Bapak Syaiful Hidayat	139.492.500
2.	Bapak Sulaiman	200.200.000
3.	Bapak Slamet	161.283.333
4.	Bapak Lemon	94.693.333
5.	Bapak Choirul	158.542.500
6.	Bapak Ridwan	131.453.333

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 4 bisa dipahami yakni pada usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Syaiful Hidayat biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp. 139.492.500/produksi. Pada usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 200.200.000 /produksi. Pada usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Slamet biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 161.283.333/produksi. Pada usaha peternakan yang dimiliki Bapak Lemon biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 94.693.333/produksi. Pada usaha ternak yang dimiliki oleh Bapak Choirul biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 158.542.500 /produksi. Pada usaha ternak yang dimiliki oleh Bapak Ridwan biaya total yang dilakukan pengeluaran yakni Rp 131.453.333/produksi.

#### 4.5 Penerimaan

Pendapatan yakni hasil perkalian total output dengan harga jual produk. Korporasi akan menjual barangnya ke pasar untuk dibeli pelanggan.

Rumusannya yakni:

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:

TR = Penerimaan hasil

P = Harga

Q = Produksi yang diperoleh

Tabel 5. Total Penerimaan

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)
1.	Bapak Syaiful Hidayat	265.000.000
2.	Bapak Sulaiman	352.000.000
3.	Bapak Slamet	342.250.000
4.	Bapak Lemon	159.000.000
5.	Bapak Choirul	272.500.000
6.	Bapak Ridwan	246.750.000

Sumber: Informan

Berlandaskan Tabel 5 bisa dipahami yakni penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Syaiful Hidayat sebesar Rp 265.000.000/produksi. Penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman sebesar Rp 352.000.000/produksi. Penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Slamet sebesar Rp 342.250.000/produksi. Penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon sebesar Rp 159.000.000/produksi. Penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Choirul sebesar Rp 272.500.000/produksi. Penerimaan pada usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Ridwan sebesar Rp 246.750.000/produksi.

#### 4.6 Keuntungan

Laba yaitu selisih diantara seluruh penghasilan dengan total biaya yang terakumulasi sepanjang proses produksi (Nurdin, 2010). Keuntungan bisa dilakukan penentuan memakai rumusan:

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:

$\pi$  = Profit Usaha

TR = Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya

Tabel 6. Total Keuntungan

No	Nama Pemilik Usaha	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Bapak Syaiful H	265.000.000	139.492.500	125.507.500
2	Bapak Sulaiman	352.000.000	200.200.000	151.800.000
3	Bapak Slamet	342.250.000	161.283.333	180.966.667
4	Bapak Lemon	159.000.000	94.693.333	64.306.667
5	Bapak Choirul	272.500.000	158.542.500	113.957.500
6	Bapak Ridwan	246.750.000	131.453.333	115.296.667

Sumber: Tabel 5, Tabel 6

Berlandaskan Tabel 6 bisa dipahami yakni informan yang memperoleh keuntungan terbesar adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Slamet dengan keuntungan sebesar Rp 180.966.667. Sedangkan informan yang memperoleh keuntungan terkecil adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon dengan keuntungan sebesar Rp 64.306.667.

#### 4.7 Analisis Kelayakan Usaha

##### 4.7.1. R/C Ratio

Suatu perusahaan dianggap praktis bila rasio pendapatan terhadap total biaya (R/C rasio) sama dengan 1, yang menampilkan yakni penghasilan yang diperoleh sama dengan seluruh biaya yang dilakukan pengeluaran. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak kelangsungan hidup dan efisiensi perusahaan.

Rasio R/C bisa dilakukan pernyataan memakai rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria penilaian:

$R/C > 1$  = Usaha pantas guna diselenggarakan

$R/C < 1$  = Usaha tidak pantas guna diselenggarakan

Tabel 7. R/C Ratio

No	Nama Pemilik Usaha	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Syaiful H	265.000.000	139.492.500	1,90	Pantas Diselenggarakan
2	Bapak Sulaiman	352.000.000	200.200.000	1,76	Pantas Diselenggarakan
3	Bapak Slamet	342.250.000	161.283.333	2,12	Pantas Diselenggarakan
4	Bapak Lemon	159.000.000	94.693.333	1,68	Pantas Diselenggarakan
5	Bapak Choirul	272.500.000	158.542.500	1,72	Pantas Diselenggarakan
6	Bapak Ridwan	246.750.000	131.453.333	1,88	Pantas Diselenggarakan

Sumber: Tabel 8

Berlandaskan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 6 informan peternak sapi pedaging yang memiliki R/C Ratio tertinggi adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Slamet yakni nilai R/C Ratio yaitu 2,12 sedangkan yang memiliki R/C Ratio terendah adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon yakni nilai R/C Ratio yaitu 1,68.

#### 4.7.2. B/C Ratio

Rasio B/C adalah metrik yang mengukur hubungan antara pendapatan dan biaya produksi secara keseluruhan. Profitabilitas atau kekurangan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa nilai B/C-nya.

Rasio B/C bisa dinyatakan dengan rumus berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Benefit

TC = Total Biaya

Kriteria:

$B/C > 0$  = Usaha pantas dilaksanakan

$B/C < 0$  = Usaha tidak pantas/rugi

Tabel 8. B/C Ratio

No	Nama Pemilik Usaha	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)	B/C Ratio	Keterangan
1	Bapak Syaiful H	139.492.500	125.507.500	0,90	Layak Dijalankan

2	Bapak Sulaiman	200.200.000	151.800.000	0,76	Layak Dijalankan
3	Bapak Slamet	161.283.333	180.966.667	1,12	Layak Dijalankan
4	Bapak Lemon	94.693.333	64.306.667	0,68	Layak Dijalankan
5	Bapak Choirul	158.542.500	113.957.500	0,72	Layak Dijalankan
6	Bapak Ridwan	131.453.333	115.296.667	0,88	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 5, Tabel 7

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 6 informan peternak sapi pedaging yang memiliki B/C Ratio tertinggi adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Slamet dengan nilai B/C Ratio yakni 1,12 lain hal itu yang memiliki B/C Ratio terendah adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon dengan nilai B/C Ratio yakni 0,68.

#### 4.7.3. ROI

ROI yakni ukuran rasio guna mengetahui kapabilitas usaha dalam mendapatkan keuntungan dengan melihat besar laba yang dihasilkan. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Kriteria:

ROI > 1 sehingga usahatani padi yang diselenggarakan pantas

ROI < 1 sehingga usahatani padi yang diselenggarakan tidak pantas.

Tabel 9. Return On Investment (ROI)

No	Nama Pemilik Usaha	Modal Usaha (Rp)	Keuntungan (Rp)	ROI	Keterangan
1	Bapak Syaiful H	187.655.000	125.507.500	66,88%	Layak Dijalankan
2	Bapak Sulaiman	245.275.000	151.800.000	61,89%	Layak Dijalankan
3	Bapak Slamet	206.430.000	180.966.667	87,66%	Layak Dijalankan
4	Bapak Lemon	135.860.000	64.306.667	47,33%	Layak Dijalankan
5	Bapak Choirul	212.820.000	113.957.500	53,55%	Layak Dijalankan
6	Bapak Ridwan	174.070.000	115.296.667	66,24%	Layak Dijalankan

Sumber: Tabel 2, Tabel 7

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 6 informan peternak sapi pedaging yang memiliki nilai ROI tertinggi adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Slamet dengan nilai ROI sebesar 87,66%. Sedangkan yang memiliki nilai ROI terendah adalah usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Lemon dengan nilai ROI sebesar 47,33%.

#### Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan pembahasan dapat diketahui bahwa keuntungan yang paling besar dari usaha peternakan sapi pedaging di Desa Jemundo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah usaha peternakan yang dimiliki oleh Bapak Slamet dikarenakan bibit sapi pedaging yang dibeli jumlahnya lebih banyak dilakukan perbandingan dengan peternakan yang dimiliki oleh narasumber lainnya. Lain hal itu pakan yang diberikan pada sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman harganya lebih murah dibandingkan dengan informan lainnya. Pakan yang diberikan yaitu pelet wilmar dan rumput, maka dari itu usaha peternakan sapi pedaging yang dimiliki oleh Bapak Sulaiman dapat mendapatkan profit yang relatif lebih besar daripada usaha peternakan yang dimiliki oleh informan lain.

Bagi para pemilik untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha peternakan sapi pedaging sehingga musti dilakukan perbaikan mutu sapi yang diperoleh maka harganya lebih tinggi dan usaha peternakan bisa lebih berkembang. Selain itu para pemilik usaha peternakan sapi pedaging membuat laporan keuangan yang berisi biaya pengeluaran, penerimaan serta profit supaya bisa mengetahui perhitungan yang tepat sasaran perihal keuangan serta menghindari terjadinya kerugian pada usaha peternakan sapi pedaging.

### **Daftar Pustaka**

- Arifudin, Opan, et al. "Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 341–52, <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8199>.
- Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik Jawa Timur." *BPS Jawa Timur*, 2023, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/21/2590/-populasi-ternak-sapi-perah-dan-sapi-potong-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-timur-ekor-2021-dan-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Peternakan Dalam Angka Tahun 2022." *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2022, p. <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Damanik, Intan, and Gatot Sasongko. "Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi) Edisi Ke-3." *Salemba Empat*, 2019, pp. 75–86.
- Hasnudi, et al. "Pengelolaan Ternak Sapi Potong Dan Kerbau." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, no. 2, 2019.
- Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, Jacline I. Sumual. "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 18, no. 5, 2018, pp. 174–85.
- Mustofa, Hairul. Guntoro Joko. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong." *Jurnal Teknologi Peternakan*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 16–25.
- Nurdin, H. Sabri. "Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda." *Jurnal Eksis*, vol. 6, no. 1, 2010, pp. 1267–1266, <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>.
- Wijayanto, Pikir Wisnu. "Pengaruh Harga Jual, Promosi Dan Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada PP. Setia Kawan Di Purwokerto." *Jurnal Pro Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2009, pp. 1–11.